

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Arsitektur merupakan seni dan ilmu merancang yang dilakukan oleh setiap individual untuk diri mereka dalam merancang bangunan (Ensiklopedia Seni dan Arsitektur Islam, Caroline Chapman : 2010). Gaya arsitektur adalah metode khusus dalam konstruksi, ditandai dengan fitur yang membuatnya terkenal. Sebuah *style* dapat mencakup unsur-unsur seperti bentuk, metode konstruksi, bahan, dan karakter daerah. Kebanyakan arsitektur dapat diklasifikasikan sebagai kronologi gaya yang berubah dari waktu ke waktu. Mencerminkan perubahan mode, mengubah keyakinan dan agama, atau munculnya ide-ide baru dan teknologi baru, sehingga muncul gaya baru dari sebelumnya. Arsitektur Islam berkembang sangat luas baik itu di bangunan sekular maupun di bangunan keagamaan yang keduanya terus berkembang sampai saat ini hingga menjadi pusat atau patokan arah bagi umat Islam di seluruh dunia.

Arsitektur juga telah turut membantu membentuk peradaban Islam dan penyebaran agama. Bangunan-bangunan yang sangat berpengaruh dalam perkembangan arsitektur Islam, salah satunya adalah bangunan masjid. Menurut buku Cairo Of The Mamluk (Behrens-Abouseif, Doris : 2007) Masjid Sultan Hasan terletak di Kairo, Mesir. Masjid yang mencakup madrasah ini merupakan masjid dengan bangunan Islam arsitektur terbesar. Masjid ini didirikan oleh Sultan Nasir Hasan Bin Sultan Nasir Muhammad Bin Sultan Qalawun dari dinasti Mamluk pada tahun 747 Hijriah/1356 Masehi.

Arti kata Mamluk atau Mamalik adalah kesatria yang dimiliki oleh khalifah Islam yang pernah berkuasa di negeri Mesir sejak tahun 1250 hingga 1517. Mereka dikenal karena dinasti ini berhasil mengambil alih kekuasaan dari penguasanya. Selama masa berkuasa itu dinasti Mamluk menyumbangkan salah satu gaya arsitektur Islami yang sangat indah yang disebut gaya Mamluk. Gaya dekorasi Mamluk ini merupakan seni orang-orang pada dinasti Mamluk, mereka terinspirasi dari bentuk-bentuk alam. Ciri arsitektur ini adalah desain simetris tetapi dalam membuat motif ada beberapa bentuk asimetris, bentuk kubah berbentuk menyerupai *silinder*, penggunaan batu bata dengan warna yang berbeda dan dipasang berseling. Pada bagian dinding

terdapat bentuk geometris seperti garis-garis, persegi panjang yang saling berulang atau bertumpuk dengan warna khas dari gaya ini yaitu coklat, dan yang menjadi ciri khas pada gaya Mamluk ini merupakan motif geometris berbentuk menyerupai bintang yang saling berhubungan, di kenal dengan nama Mamluk *star*. Motif ini berbentuk menyerupai bintang sebagai penggambaran bahwa bintang dimaksudkan sebagai sebuah cahaya kerohanian. Saling berkaitan melambangkan bahwa setiap manusia membutuhkan satu sama lain dan perlu bersatu atau gotong royong sebagaimana rakyat Mamluk pada jaman dahulu yang memiliki sifat gotong royong, menghargai satu sama lain sehingga menjadi kuat.

Bedasarkan uraian di atas koleksi akan dibuat *ready to wear* diberi judul “Ma’Fuane” yaitu tanah dalam bahasa Mesir melambangkan kesan sederhana dan hangat seperti ciri gaya Mamluk yang memiliki warna dasar coklat seperti tanah. Inspirasi khusus berupa gaya arsitektur Mamluk dari masjid Sultan Hassan yang mengikuti *trend forecasting* dari buku Resistance 2017/2018 dengan subtema Affix. Sub-tema Affix memiliki keistimewaan yang terletak pada keunikan yang bervariasi dalam tehnik pasang dan sambung, lipat, tumpuk dengan komposisi warna natural yang ringan dengan ciri yang *clean*, padat, namun tenang. Karakter busana ini adalah *classic elegant*, dengan mengambil siluet dari bangunan masjid Sultan Hassan dengan penerapan pada busana menggunakan *manipulating fabric* jenis *opnaisel* dan motif Mamluk Star yang diterapkan pada koleksi dengan menggunakan *manipulating fabric* jenis *embroidery*. Busana ini menggunakan material dari berbagai jenis katun yaitu ima, platinum, dan toyobo. Warna coklat menjadi warna dominan dengan perpaduan warna hijau *mint*, dan *ash grey*. Pakaian ini merupakan pakaian muslim yang digunakan untuk hari raya besar seperti iedul fitri, untuk wanita dan laki-laki dengan umur berkisar 27 tahun hingga 35 tahun dari kalangan menengah keatas.

1.2 Masalah Perancangan

Dari uraian latar belakang tersebut, maka untuk perencanaan desain busana yang diadaptasi dari arsitektur bangunan masjid Sultan Hassan dengan gaya arsitektur Mamluk beberapa hal yang akan ditinjau adalah:

1. Bagaimana cara mengadaptasi arsitektur Mamluk dari masjid Sultan Hassan pada busana muslim *ready to wear* yang berjudul “Ma’Fuane”?

2. Bagaimana membuat reka bahan yang dapat mewakili gaya arsitektur Mamluk secara visual pada busana muslim *ready to wear* yang berjudul “Ma’Fuane”?
3. Bagaimana membuat siluet dan struktur busana yang terinspirasi dari bangunan masjid Sultan Hassan dengan visual ornamentasi pada busana muslim *ready to wear* yang berjudul “Ma’Fuane”?
4. Bagaimana cara menggabungkan tema yang didasari buku Trend Forecasting 2017-2018 yaitu sub tema *affix* dengan inspirasi gaya arsitektur Mamluk dari Masjid Sultan Hassan kepada busana muslim *ready to wear* yang berjudul “Ma’Fuane”?

1.3 Batasan Perancangan

Batasan masalah dalam tugas akhir ini adalah:

1. Inspirasi utama yang diambil berupa arsitektur Mamluk yang menjadi ciri khas masjid Sultan Hassan.
2. Siluet yang diterapkan pada busana muslim *ready to wear* yang berjudul Mamluk terinspirasi dari bentuk bangunan masjid Sultan Hassan yaitu simetris.
3. Motif utama yang diterapkan pada busana muslim *ready to wear* yang berjudul Mamluk adalah Mamluk *star* yang menjadi ciri khas gaya Mamluk.
4. Tehnik yang diterapkan pada busana muslim *ready to wear* yang berjudul Mamluk adalah tehnik *embroidery* dengan menerapkan motif Mamluk Star, dan teknik *opnaisel* cacing yang membentuk garis-garis yang terbuat dari bahan lalu di stitch dan dijahit pada pakaian yang terinspirasi dari motif geometris yang berulang sebagai ciri gaya Mamluk.
5. Penggunaan tekstur dan bahan yang diterapkan pada busana muslim *ready to wear* bertujuan untuk membuat kesan *classic* dan *elegant*.
6. Warna yang diggunakan adalah coklat, hijau *mint*, dan *ash grey*.
7. Membuat busana muslim *ready to wear* berjudul “Ma’Fuane” dengan target market wanita dan laki-laki berumur 27-35 tahun yang memiliki karakter ketertarikan pada busana *modern ethnic*, berwawasan luas, dan menghargai kebudayaan *local*.

1.4 Tujuan Perancangan

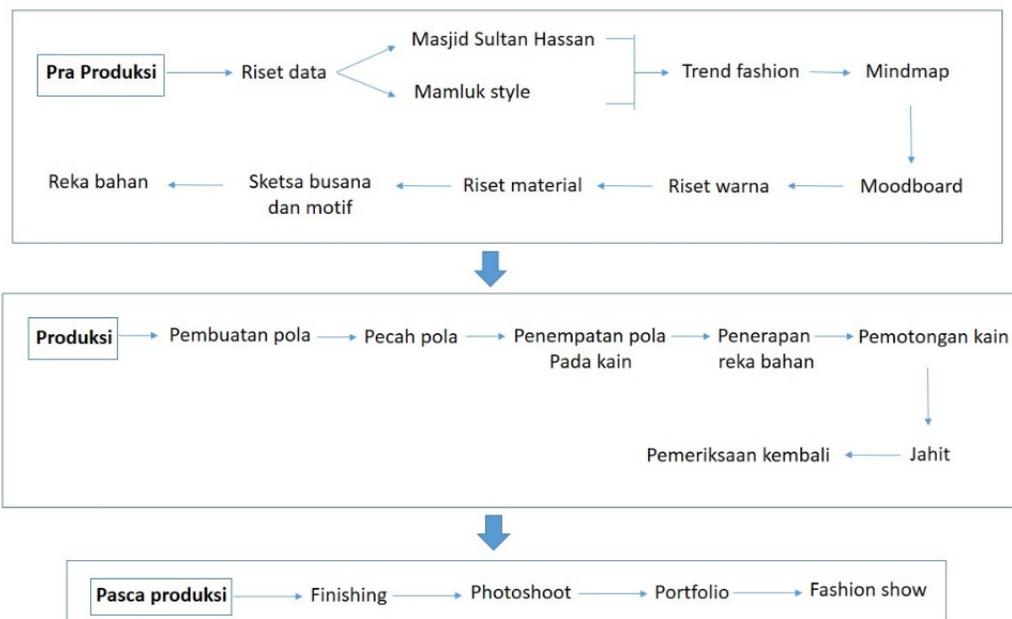
Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah;

1. Membuat alternatif busana muslim *ready to wear* dengan gaya *classic elegant* yang terinspirasi gaya arsitektur Mamluk dari masjid Sultan Hassan.

2. Membuat teknik reka bahan *opnaisel* jenis kecil dengan ukuran yang sama dan *embroidery* motif Mamluk *Star*, yang terinspirasi dari arsitektur dan motif bagian dalam masjid Sultan Hassan.
3. Membuat siluet busana dengan inspirasi bangunan masjid Sultan Hassan dengan bahan katun ima, platinum, dan toyobo dan memadukan warna coklat, hijau *mint*, dan *ash grey*.
4. Menerapkan tema yang didasari dari buku Trend Forecasting 2017-2018 dengan sub-tema *affix* kedalam koleksi busana yang dipadupadankan dengan gaya arsitektur Mamluk kepada busana muslim *ready to wear*.

1.5 Metode Perancangan

Berikut ini merupakan metode perancangan mulai dari pra produksi, produksi sampai pasca produksi pada koleksi busana yang berjudul “Ma’Fuane”.



Gambar 1.1 Metode Perancangan
Sumber : Dokumentasi Pribadi

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan Tugas Akhir ini terdiri dari sub bab yang ada pada setiap bab yang menjelaskan secara rinci mengenai konsep dan inspirasi yang mendukung dalam pembuatan busana Tugas Akhir ini yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, bab ini menjelaskan tentang pendahuluan yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan perancangan, metode perancangan, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berisi tentang teori busana, pengertian busana, fungsi busana, pengertian gaya, pengertian tren, pergerakan dan perkembangan *fashion*, teori pola dan jahit, teori reka bahan tekstil, teori desain, teori warna, dan teori karakter warna.

BAB III OBJEK STUDI PERANCANGAN, bab ini menjelaskan tentang sejarah dibangunnya Masjid Sultan Hassan, sejarah adanya gaya arsitektur mamluk, penjelasan tentang buku Trend Forecasting “Greyzone” 2017-2018, penjelasan sub-tema Affix.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN, bab ini menjelaskan tentang konsep perancangan yang terdiri dari aplikasi konsep, tema dan perancangan, perancangan umum, perancangan khusus, dan perancangan detail fesyen. Uraian mendetail mengenai gambar dan bentuk motif arsitektur Mamluk yang dituangkan pada busana, *image board*, warna, penerapan konsep, siluet busana, dan produk *fashion* lainnya yang dirancang untuk menunjang busana muslim pria dan wanita dengan judul “ Ma’Fuane”.

BAB V KESIMPULAN, setelah melakukan pencarian data yang sesuai dengan inspirasi dan konsep serta proses perancangan dan pembuatan busana dengan judul “Ma’Fuane”, maka pada bab ini memberikan kesimpulan dari pembahasan dan proses pengerjaan serta saran yang dapat memperbaiki atau mengembangkan desain ini.